

PERILAKU PETANI CABAI RAWIT TERHADAP RISIKO PRODUKSI DI DESA BULUJOWO KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN

¹Irfan Hakim Fanani, ²Bambang Siswadi, ²Farida Syakir

¹Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email: ifanani59@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email: bsdidiek171@gmail.com Email: faridasyakir21@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine business feasibility, what factors influence the production of cayenne pepper and the risk of production and farmer behavior towards the risk of production in Bulujowo Village, Bancar District, Tuban Regency. The location of the study was conducted purposively in Bulujowo Village, Bancar District, Tuban Regency. The sample was determined using the Slovin method with 30 respondents of cayenne farmers using the simple random sampling method. Data analysis methods were analysis of R / C Ratio, Analysis of Cobb-Douglas production functions, analysis of variance in production and analysis of Observed Economic Behavior (OEB). The results showed that the average R / C Ratio obtained was Rp. 1.7, which means that every Rp. 1 fee will generate revenue of Rp. 1.7. Factors that influence the production of cayenne are seeds, ZA fertilizers, pesticides and labor. Factors that have a significant effect on the risk of cayenne pepper production are manure. Farmers' behavior towards inputs that affect the risk of production is manure (risk Averse).

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi cabai rawit dan risiko produksi serta perilaku petani terhadap risiko produksi di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Sampel ditentukan menggunakan metode slovin sejumlah 30 responden petani cabai rawit dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data yaitu analisis R/C Ratio, Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, analisis variance produksi dan analisis Observed Economic Behaviour(OEB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C Ratio rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.1,7 yang berarti setiap Rp. 1 biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,7. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit adalah bibit, pupuk ZA, pestisida dan tenaga kerja. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi cabai rawit yaitu pupuk kandang. Perilaku petani terhadap input yang mempengaruhi risiko produksi yaitu pupuk kandang (risk Averse).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian menyumbang peranan penting dalam perekonomian. Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan. Indonesia yang merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, tentunya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk selalu memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya (Mardikanto, 1993).

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha di

bidang agribisnis. Komoditas hortikultura sendiri merupakan cabang agronomi yang fokus terhadap budidaya tanaman buah (*frutikultura*), tanaman bunga (*florikultura*), tanaman sayuran (*olerikultura*), tanaman obat (*biofarmaka*), dan tanaman taman (*landscape*). Salah satu produk hortikultura unggulan Indonesia yaitu cabai rawit. Agribisnis cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) mempunyai peluang dalam perekonomian nasional.

Produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,15 juta ton. Terdapat delapan provinsi penghasil cabai rawit terbesar dengan sumbangan produksi mencapai 81,68%. Kontribusi terbesar produksi cabai rawit nasional berasal dari Jawa Timur yaitu 29,4%. Produksi cabai rawit terbesar di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Blitar rata-rata produksi pertahun 33.970 ribu ton, Kediri sebesar 27.670 ribu ton, Jember 26.150 ribu ton, Lumajang sebesar 22.660 ribu ton. Sedangkan produksi cabai rawit di Kabupaten Tuban menempati posisi delapan di Jawa Timur.

Kabupaten Tuban memiliki 3 ribu hektar lebih lahan tanaman cabai rawit. Luas tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan tentu saja produksi cabai rawit akan mengikuti perubahan tersebut. Kecamatan Bancar adalah salah satu tingkat produksi cabai rawit terbanyak di Kabupaten Tuban setelah Kecamatan Grabagan dan Kecamatan Soko. Tingkat fluktuasi yang terjadi di Kecamatan Bancar ini berbeda jauh dengan yang ada di Kecamatan Grabagan dengan luas panen 1.990 ribu hektar mampu menghasilkan 14.480 ribu ton, sedangkan di Kecamatan Bancar luas panen 1.439 ribu hektar hanya mampu menghasilkan 1.575 ribu ton. Adanya tingkat fluktuasi yang terjadi di Kecamatan Bancar dalam produksi cabai rawit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dan faktor risiko produksi dalam usahatani cabai rawit.

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit yang dilakukan petani. 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit. 3) Menganalisis perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi usahatani cabai rawit.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria dimana desa tersebut merupakan desa yang petaninya banyak berusahatani cabai rawit. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 responden petani cabai rawit dengan menggunakan metode simpel random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dimana data primer yang meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Metode Analisis Kelayakan Usaha menggunakan Metode R/C Ratio (Shinta, 2011), dengan kaidah:

R/C Ratio > 1 : Usahatani layak dijalankan.

R/C Ratio = 1 : Usahatani berada pada titik impas.

R/C Ratio < 1 : Usahatani tidak layak dijalankan.

Metode analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit menggunakan model pendugaan dari persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_i = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log} X_{1i} + \alpha_2 \text{Log} X_{2i} + \alpha_3 \text{Log} X_{3i} + \alpha_4 \text{Log} X_{4i} + \alpha_5 \text{Log} X_{5i} + \alpha_6 \text{Log} X_{6i} + \alpha_7 \text{Log} X_{7i} + \alpha_8 \text{Log} X_{8i} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y : Produksi cabai rawit (kg)

a : Nilai Konstanta
 α : Koefisiensi regresi
 I : Petani responden
 X_1 : Luas lahan (Ha)
 X_2 : Bibit (Biji/Ha)
 X_3 : Pupuk Urea (kg/Ha)
 X_4 : Pupuk TSP (kg/Ha)
 X_5 : Pupuk ZA (kg/Ha)
 X_6 : Pupuk Kandang (kg/Ha)
 X_7 : Pestisida (Lt/Ha)
 X_8 : Tenaga kerja (HOK)
 ε : error

$\alpha_1 \dots \alpha_8$: Koefisiensi parameter dugaan Produksi Rata-rata $X_1, X_2, \dots, X_8$

Faktor yang berpengaruh pada risiko produksi di analisis dengan Variance produksi. Model yang digunakan untuk mengetahui *variance* produksi, yaitu model *Just and Pope* (Robinson dan Barry, 1987). Adapun fungsi *variance* produksi cabai rawit sebagai berikut :

$$\sigma^2 Y_i = (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Fungsi *variance* produksi (risiko):

$$\text{Log}\sigma^2 \hat{Y}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1i} + \beta_2 \text{Log}X_{2i} + \beta_3 \text{Log}X_{3i} + \beta_4 \text{Log}X_{4i} + \beta_5 \text{Log}X_{5i} + \beta_6 \text{Log}X_{6i} + \beta_7 \text{Log}X_{7i} + \beta_8 \text{Log}X_{8i} + \varepsilon_i$$

Y : Produksi cabai rawit (kg)
 i : Petani responden
 X_1 : Luas lahan (Ha)
 X_2 : Bibit (Biji/Ha)
 X_3 : Pupuk Urea (kg/Ha)
 X_4 : Pupuk TSP (kg/Ha)
 X_5 : Pupuk ZA (kg/Ha)
 X_6 : Pupuk Kandang (kg/Ha)
 X_7 : Pestisida (Lt/Ha)
 X_8 : Tenaga kerja (HOK)
 $\sigma^2 \hat{Y}_i$: *Variance* produksi cabai rawit
 ε : error

$\beta_1 \dots \beta_8$: Koefisiensi parameter dugaan Variance produksi $X_1, X_2, \dots, X_8$

Pengukuran parameter sikap petani dalam menghadapi risiko produksi yaitu dengan menggunakan metode Observed Economic Behavior (OEB) dengan didasari atas perbedaan antara tingkat alokasi actual dengan tingkat alokasi bersangkutan. Kriteria alokasi suatu optimal dalam proses produksi ditunjukkan pada persamaan rumus sebagai berikut:

$$P_y \frac{dE(Y)}{dX_k} = P_k + R_k + R_k (P_y)^2 \frac{dv(y)}{dX_k}$$

$$E(NPM_k) - R_k.lak = p$$

Keterangan:

$E(NPM_k)$: Nilai produk margin harapan perunit X_k
 P_y : Harga perunit Y
 P_k : Biaya korbanan marginal perunit X_k
 R_k : Koefisiensi keengganan dalam menghadapi risiko yang diukur dari sisi alokasi “decision variabel” ke-k
 lak : Sumbangan marginal terhadap risiko perunit tambahan X_k

Didasarkan atas persamaan diatas, maka koefisien keengganan dalam menghadapi risiko dapat diukur sebagai berikut:

$$R_k = \frac{P_y \left(\frac{dE(Y)}{dX_k} \right) - P_k}{\frac{P_y 2dV(Y)}{dX_k}}$$

Sikap petani terhadap risiko dapat dilihat dari nilai R_k (Koefisien keengganan dalam menghadapi risiko yang diukur dari sisi alokasi) yaitu sebagai berikut:

1. Jika R_k memiliki nilai $R_k > 0$, maka petani menghindari risiko.
2. Jika R_k memiliki nilai $R_k = 0$, maka petani netral terhadap risiko.
3. Jika R_k memiliki nilai $R_k < 0$, maka peteni berani mengambil risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha

R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan usaha dalam melakukan proses produksi telah efisien dan layak untuk dilanjutkan. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah penerimaan, biaya produksi, pendapatan dan R/C Ratio petani cabai rawit di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata jumlah Penerimaan, Biaya produksi, Pendapatan dan R/C Ratio usahatani cabai rawit

No	Uraian	Jumlah(Rp/Musim tanam)
1.	Penerimaan	Rp. 38.247.000
2.	Biaya Total	Rp. 23.157.252
3.	Pendapatan	Rp. 15.089.748
4.	R/C Ratio	1,7

Sumber : Data primer diolah (2019)

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 38.247.000/MT dan biaya total produksi sebesar Rp. 23.157.252/MT dengan pendapatan sebesar Rp. 15.089.748/MT. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa R/C Ratio menunjukkan angka 1,7 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar satu rupiah akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,7 rupiah. Dapat diartikan bahwa usahatani yang dilakukan di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban layak untuk dikembangkan, karena nilai total rata-rata R/C Ratio > 1 .

Analisis Fungsi Produksi

Pada dasarnya, fungsi produksi adalah nama untuk hubungan antara input fisik dan output fisik sebuah perusahaan (Wardani, 1990). Sedangkan analisis fungsi produksi adalah kelanjutan dari aplikasi analisis regresi, yaitu analisis yang menjelaskan hubungan sebab-akibat. Jadi, bila produksi (Y) dipengaruhi oleh variabel (X), maka variabel akan selalu mempengaruhi produksi dan tidak akan terjadi sebaliknya (produksi mempengaruhi jumlah variabel yang dipakai) (Soekartawi, 1995).

Analisis faktor produksi dalam usahatani cabai rawit ini dilakukan menggunakan metode fungsi produksi Cobb Douglass. Input-input produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani cabai rawit terdiri dari luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk TSP (X_4), pupuk ZA (X_5), pupuk Kandang (X_6), pestisida (X_7) dan tenaga kerja (X_8). Hasil analisis didapatkan model persamaan fungsi produksi sebagai berikut:

$$1 \text{ ya/ha} = 1.91 + 0.277 \text{ 1 luas lahan/ha } (X_1) + 0.371 \text{ 1 bibit/ha } (X_2) - 0.029 \text{ urea/ha } (X_3) - 0.0504 \text{ 1 tsp/ha } (X_4) + 0.241 \text{ 1 za/ha } (X_5) - 0.244 \text{ 1 kandang/ha } (X_6) + 0.147 \text{ 1 pestisida/ha } (X_7) + 0.179 \text{ 1 tk/ha } (X_8)$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Cabai Rawit Per Hektar Per Musim Tanam di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban

Variabel	Koefisien	SE Coef	T	P	VIF
Constant	1,9126	0,6957	2,75	0,012	
1. Luas lahan/ha (X_1)	0,2770	0,2182	1,27	0,218	4,017
1. Bibit/ha (X_2)*	0,3707	0,1221	3,04	0,006	8,895
1. Urea/ha (X_3)	- 0,0291	0,1000	-0,29	0,774	8,115
1. TSP/ha (X_4)	-0,05041	0,06234	-0,81	0,428	3,260
1. ZA/ha (X_5)**	0,2407	0,1191	2,02	0,056	3,043
1. Kandang (X_6)	-0,2439	0,2074	-1,18	0,253	7,791
1. Pestisida (X_7)*	0,14684	0,06419	2,29	0,033	2,588
1. Tenaga Kerja (X_8)**	0,17868	0,08930	2,00	0,058	4,252
S = 0,0331580 R-Sq = 95,7% R-Sq (adj) = 94,1%					
F (Hit) = 58,43 Prob F (Hit) = 0,000					
Keterangan : *) tingkat kepercayaan 95%					
**) tingkat kepercayaan 90%					

Sumber : Data primer diolah (2019)

Tabel 2. menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi R-Sq dengan menggunakan 8 variabel bebas sebesar 95,7%. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 95,7% variasi produksi usahatani cabai rawit dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk TSP (X_4), pupuk ZA (X_5), pupuk Kandang (X_6), pestisida (X_7) dan tenaga kerja (X_8). Sisanya sebesar 4,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model pendugaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat nilai f-hitung sebesar 58,43 dengan nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya tolak H_0 atau secara keseluruhan variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk TSP (X_4), pupuk ZA (X_5), pupuk Kandang (X_6), pestisida (X_7) dan tenaga kerja (X_8) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap usahatani cabai rawit.

Uji T merupakan pengujian untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait secara individu. Adapun hipotesisnya yaitu, jika nilai probability $> 0,05$ maka terima H_0 (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait). Jika nilai probability $< 0,05$ maka tolak H_0 (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait). Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produksi pada cabai rawit. Adapun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit sebagai berikut:

1. Bibit (X_2)

Variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit sebesar $0,006 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel bibit berpengaruh positif terhadap produksi cabai rawit. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisiensi regresi. Nilai koefisien regresi bibit yaitu sebesar 0,3707, yang artinya setiap penambahan 1% bibit akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,3707% dengan asumsi input tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Mayati Siregar (2011), peningkatan produksi cabai merah keriting berpengaruh nyata pada produktivitas cabai merah keriting sebesar 0,10451 setiap penambahan benih 1%.

2. Pupuk ZA (X_5)

Variabel pupuk ZA memiliki nilai probability sebesar $0,056 < 0,1$ dengan tingkat kepercayaan 90% yang artinya berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai rawit.

Variabel pupuk ZA berpengaruh positif terhadap produksi cabai rawit, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,2407, artinya bahwa setiap penambahan pupuk ZA 1% akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,2407% dengan asumsi input lainnya tetap. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rony Prastiyo (2018) bahwa variabel pupuk ZA tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dan ada kecenderungan menurunkan produksi jika variabel pupuk ZA ditambah dan faktor lain tetap.

3. Pestisida (X₇)

Variabel pestisida memiliki nilai probability sebesar $0,033 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. yang artinya variabel Pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit. Variabel pestisida berpengaruh positif terhadap produksi cabai rawit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,14684, artinya bahwa setiap penambahan pestisida 1% akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,14684% dengan asumsi input lainnya tetap. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wisnu Pranata (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi cabai merah ceriting di Desa Bulupountu Jaya.

4. Tenaga Kerja (X₈)

Variabel Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi cabai rawit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,17868, artinya bahwa setiap penambahan tenaga kerja 1% akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,17868% dengan asumsi input lainnya tetap. Variabel tenaga kerja memiliki nilai probability sebesar $0,058 < 0,1$ dengan tingkat kepercayaan 90%. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Apriana (2017), yang menunjukkan peningkatan penggunaan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas. Persediaan tenaga kerja yang cukup akan membuat kegiatan usahatani akan dapat berjalan lebih baik sehingga produksi dapat meningkat.

Analisis Risiko Produksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi cabai rawit berdasarkan hasil pendugaan persamaan fungsi variance produksi. Hasil analisis didapatkan model persamaan variance produksi sebagai berikut :

$$1 \text{ var prod (y)} = -8,28 - 5,264 \text{ luas lahan/ha (x}_1\text{)} - 4,223 \text{ bibit/ha(x}_2\text{)} - 3,094 \text{ urea/ha (x}_3\text{)} - 0,624 \text{ tsp/ha(x}_4\text{)} - 0,497 \text{ za/ha(x}_5\text{)} + 12,677 \text{ kandang/ha(x}_6\text{)} + 0,487 \text{ pestisida/ha(x}_7\text{)} + 2,117 \text{ tenaga kerja/ha(x}_8\text{)}$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Risiko Produksi Cabai Rawit Per Hektar Per Musim Tanam di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban

Variabel	Koefisien	SE Coef	T	P	VIF
Constant	-8,28	22,00	-0,38	0,710	
1. Luas lahan/ha (X ₁)	-5,264	6,900	-0,76	0,454	4,017
1. Bibit/ha (X ₂)	-4,223	3,861	-1,09	0,286	8,895
1. Urea/ha (X ₃)	-3,094	3,163	-0,98	0,339	8,115
1. TSP/ha (X ₄)	-0,624	1,971	-0,32	0,755	3,260
1. ZA/ha (X ₅)	-0,497	3,767	-0,13	0,896	3,043
1. Kandang (X ₆)*	12,677	6,558	1,93	0,067	7,791
1. Pestisida (X ₇)	0,487	2,030	0,24	0,813	2,588
1. Tenaga Kerja (X ₈)	2,117	2,824	0,75	0,462	4,252
S = 1.04847 R-Sq = 31.7% R-Sq (adj) = 5.7%					
F (Hit) = 1.22 Prob F (Hit) = 0.336					
Keterangan : *) tingkat kepercayaan 90%					

Tabel 3. koefisien determinasi atau R-Sq dengan menggunakan 8 variabel bebas sebesar 31,7%. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 31,7% variasi risiko produksi usahatani cabai rawit dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk TSP (X_4), pupuk ZA (X_5), pupuk Kandang (X_6), pestisida (X_7) dan tenaga kerja (X_8). Sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model pendugaan.

Analisis Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dan parsial dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Hipotesisnya jika nilai probabilitasnya $>0,35$ maka, terima H_0 (tidak berpengaruh signifikan), akan tetapi jika nilai probabilitasnya $<0,35$ maka tolak H_0 (berpengaruh signifikan). Dari analisis risiko produksi terdapat f hitung sebesar 1,22 dengan nilai probability sebesar 0,336 $<0,35$ (tingkat kepercayaan 75%) berarti variabel secara bersama memiliki pengaruh nyata terhadap risiko produksi.

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel bahwa variabel yang berpengaruh pada risiko produksi cabai rawit sebagai berikut:

1. Pupuk Kandang (X_6)

Dilihat dari nilai probability yaitu sebesar 0,067 kurang dari 0,1 (dengan tingkat kepercayaan 90%) yang artinya pupuk kandang berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi. Nilai koefisien parameter penggunaan pupuk kandang bernilai positif sebesar 12,677. Artinya, jika terjadi penambahan pupuk kandang sebesar 1% maka akan meningkatkan risiko produksi cabai rawit sebesar 12,677%, dengan asumsi semua variabel lain tetap. Sehingga variabel pupuk kandang merupakan faktor yang mempengaruhi risiko produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gilang Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa pupuk kandang berpengaruh meningkatkan risiko produksi tanaman nilam di Kecamatan Pule.

Perilaku Petani Terhadap Risiko Produksi

Untuk melihat perilaku petani terhadap risiko produksi cabai rawit yaitu menggunakan analisis metode *Observed Economice Behavior* (OEB), yang dimana jika nilai $R_k > 0$, maka petani cenderung menghindari risiko (*Risk Averse*), jika nilai $R_k = 0$, maka petani cenderung netral terhadap risiko (*Risk Neutral*) dan jika nilai $R_k < 0$, maka petani cenderung berani mengambil risiko (*Risk Taker*). Adapun hasil analisis perilaku petani terhadap risiko produksi di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perilaku Petani Terhadap Risiko Produksi Cabai Rawit di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

Input	Rata-rata R_k	Preferensi Risiko
Pupuk Kandang (Kg/Ha)	0,000000621	<i>Risk Averse</i>

Tabel 4. menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap variabel yang mempengaruhi risiko produksi cabai rawit di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dijelaskan sebagai berikut:

1. Pupuk Kandang

Perilaku petani cabai rawit di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban terhadap penggunaan pupuk kandang cenderung menghindari risiko (*Risk Averse*). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata R_k sebesar 0,000000621 > 0 , Petani yang bersikap menghindari risiko akan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan inputnya. Petani tidak berani mengambil risiko dengan menambah penggunaan pupuk kandang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiranti Yudi Pratiwi (2011) pada usahatani caisin di Desa Citapen,

semakin banyak pengaruh penggunaan pupuk kandang dalam proses produksi maka variasi produktivitas caisin semakin meningkat dan semakin meningkat juga potensi risiko produksi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada usahatani cabai rawit, petani menggunakan biaya produksi sebesar Rp.23.157.252,00/Ha/MT. Rata-rata penerimaan Rp. 38.247.000,00/Ha/MT. Dengan pendapatan yang diperoleh petani dalam usahataniya yaitu sebesar Rp.15.089.748,00/Ha/MT. Dengan nilai hasil R/C Ratio sebesar 1,7 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 1,7 karena nilai R/C Ratio > 1 yang artinya usahatani cabai rawit efisien atau layak untuk dikembangkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit adalah bibit, pupuk ZA, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata pada produksi cabai rawit dengan tingkat signifikan yang berbeda. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah luas lahan, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk kandang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Bancar secara bersamaan dan berpengaruh nyata adalah pupuk Kandang. Sedangkan variabel luas lahan, bibit, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk ZA, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap faktor risiko produksi pada usahatani cabai rawit. Perilaku petani terhadap variabel pupuk Kandang (*Risk Averse*) petani cenderung penghindari risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Natasa; A. Fariyanti dan Burhanuddin. 2017. Preferensi Risiko Petani Padi Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Jurnal Management Dan Agribisnis. Vol. 14 No. 2 hal 165-173
- Badan Pusat Statistik, 2017. Jawa Timur Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2013-2017. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2013-2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.
- Badan Pusat Statistik, 2013-2017. Kecamatan Bancar Dalam Angka 2013-2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soekarwati, 2003. Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-douglass. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Shinta, Agustina, 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.